

Pengaruh Nilai Aset (ROA) dan DER pada Performa Harga Saham PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk dari 2021 hingga 2025

¹Didik Riyanto, ²Adam Herdian, ³Dinda Faisha Naurah

¹Akuntansi, Universitas Pertiwi, Bekasi

²Akuntansi, Universitas Pertiwi, Bekasi

³Akuntansi, Universitas Pertiwi, Bekasi

E-mail: ¹didik.riyanto@pertiwi.ac.id, ²3110029@pertiwi.ac.id, ³23110062@pertiwi.ac.id

ABSTRAK

ROA dan DER dibandingkan dengan harga saham PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk dari tahun 2021 hingga tahun 2025. Studi ini melalui penerapan taktik kuantitatif. Model pengujian statistik linear multivariabel digunakan untuk menguji dokumen keuangan berkala tiap tahun PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk dan data harga saham dari 2021 hingga 2025. Sebelum menguji hipotesis, data diuji dengan asumsi klasik seperti multikolinearitas, normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Eksperimen signifikansi dilakukan menggunakan pengujian secara individu (Uji T) maupun bersama-sama (Uji F) untuk menguji hipotesis. Sebaliknya, koefisien determinasi (R^2) mengukur koefisien penentuan ditentukan untuk menerangkan variabel terikat. Hasil akhir mengindikasikan harga saham PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk tidak terpengaruh oleh pengembalian aset (ROA) perusahaan. Performa harga saham tidak dipengaruhi oleh rasio utang ke keuangan (DER). Selain itu, hasil uji secara bersama-sama menghasilkan DER dan ROA pada saat yang sama, tidak berdampak penting pada harga saham. Menurut koefisien determinasi (R^2), ROA dan DER masih memiliki kapasitas yang agak rendah untuk menjelaskan variasi harga saham. Akibatnya, di luar model penelitian, ada elemen tambahan yang memengaruhi performa harga saham perusahaan.

Kata Kunci: Performa Harga saham, Pengembalian aset(ROA), dan Rasio Utang ke Keuangan

ABSTRACT

ROA and DER are compared to the share price of PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk from 2021 to 2025. This study is through the application of quantitative tactics. A multivariable linear statistical testing model is used to test PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk's annual financial documents and share price data from 2021 to 2025. Before testing the hypothesis, the data was tested with classical assumptions such as multicollinearity, normality, heteroscedasticity, and autocorrelation. Significance experiments were carried out using individual (T Test) or together (F Test) tests to test hypotheses. In contrast, the coefficient of determination (R^2) measures the coefficient of determination is determined to explain the bound variable. The final results indicate that the share price of PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk is not affected by the company's return on assets (ROA). The performance of the stock price is not affected by the debt-to-finance ratio (DER). In addition, the test results together produce DER and ROA at the same time, having no significant impact on the stock price. According to the determination coefficient (R^2), ROA and DER still have a rather low capacity to explain stock price variations. As a result, beyond the research model, there are additional elements that affect the company's stock price performance.

Keywords: Stock Price Performance, Return on Assets (ROA), and Debt to Finance Ratio

1. PENDAHULUAN

Pasar modal, yang memungkinkan investor untuk berinvestasi dan membantu bisnis, adalah salah satu alat ekonomi paling penting. Dengan pertumbuhan pasar modal Indonesia, investasi semakin meningkat, terutama pada instrumen saham. Saat investor memilih investasi, harga saham adalah faktor penting yang menunjukkan nilai suatu perusahaan di pasar.

Investor biasanya menggunakan analisis fundamental untuk melakukan analisis investasi dengan melihat dokumen keuangan berkala tiap tahun perusahaan. Salah satu metrik yang digunakan adalah tingkat pengembalian aset (ROA), juga dikenal sebagai rasio profitabilitas, yang menunjukkan hasil kinerja perusahaan untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan harta kekayaan perusahaan. Nilai aset (ROA) meningkat seiring dengan kemampuan suatu perusahaan mengelola kekayaannya untuk menciptakan keuntungan.

Utang pada modal (DER) dan pengembalian aset (ROA) adalah dua indikator penting untuk menilai kondisi keuangan entitas. Dengan mengkaji total utang dan modal, DER digunakan untuk mengukur bentuk modal organisasi. DER yang tinggi menandakan betapa tergantungnya entitas pada kewajiban untuk mendapatkan pendanaan dari luar, dan menunjukkan juga tingkat risiko keuangan perusahaan.

Untuk mengevaluasi kinerja dan prospek perusahaan, investor biasanya menggunakan ROA dan DER. Jika permintaan dan penawaran saham berubah, sinyal pasar dapat memengaruhi harga saham perusahaan.

Tetapi studi sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda tentang bagaimana pengembalian aset dan utang pada modal memengaruhi performa harga saham. Studi tertentu menemukan bahwa

ROA dan DER sangat memengaruhi harga saham, tetapi studi lain menemukan bahwa keduanya tidak berdampak yang penting. Hasil yang berbeda menghasilkan pencarian kembali memerlukan lebih banyak penelitian.

Harapan penelitian ini yaitu untuk mengkaji bagaimana tingkat pengembalian aset (ROA) dan utang pada modal (DER) dari tahun 2021 hingga 2025 memengaruhi harga saham PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.

2. LANDASAN TEORI

Konsep Dasar Teori Sinyal

Menurut teori sinyal, bisnis menyampaikan informasi keuangan dan nonkeuangan untuk menunjukkan kondisi mereka (Brigham & Houston, 2021). Bisnis memiliki kemampuan untuk memberi tahu kita tentang hal-hal baik dan buruk. Berita baiknya adalah EPS yang meningkat karena minat investor untuk investasi mungkin meningkat. CR yang besar juga adalah tanda yang baik karena mengindikasikan kemampuan entitas yang makin baik untuk memenuhi kewajiban utangnya, membuatnya lebih menarik bagi investor. ROCE yang besar menghasilkan kinerja perusahaan yang bagus, yang menguntungkan investor. Sebaliknya, DER yang besar menandakan entitas tidak dapat menyelesaikan kewajibannya.

Instalasi Aset (Roa)

Rasio profitabilitas yang dikenal sebagai tingkat pengembalian aset (ROA) menandakan bagus tidaknya sebuah usaha untuk menciptakan laba dari semua aset yang dimilikinya (Mufarikhah & Armitha, 2021). Rasio profitabilitas (ROA) adalah alat lain yang dipakai untuk mengevaluasi keberhasilan suatu organisasi untuk memperoleh laba dengan memanfaatkan semua dana yang diinvestasikan pada aset yang digunakan dalam operasi bisnis (Hartati, 2022).

Nilai aset (ROA) menandakan seberapa mampu organisasi menghasilkan untung dari harta yang dimilikinya. Ini menunjukkan seberapa baik bisnis mengelola harta untuk menghasilkan penghasilan (Nuzula et al., 2023). Nilai aset (ROA) adalah metrik lain yang mengukur kemampuan bisnis untuk memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Ini digunakan untuk menghitung tingkat keuntungan bagi pemegang saham dan kreditor sebagai penyedia dana serta tingkat keuntungan perusahaan (Effendi et al., 2021).

Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung Rasio Pendapatan Aset (ROA):

$$\text{ROA} = (\text{Keuntungan setelah Beban Bunga dan Beban Pajak} / \text{Keseluruhan Aset Rata-rata}) \times 100\%$$

Jika nilai aset perusahaan meningkat (ROA), kemungkinan labanya akan meningkat (Nadia et al., 2021). Jika nilai aset (ROA) perusahaan meningkat, asetnya akan digunakan dengan lebih baik untuk menghasilkan laba bersih. Perusahaan akan lebih bersaing dan tingkat pengembalian yang dihasilkan akan meningkat (Mufarikhah & Armitha, 2021).

Proporsi Antara Kewajiban Dan Kemakmuran

Rasio solvabilitas, juga disebut leverage, mengindikasikan kemampuan entitas untuk menyelesaikan utangnya dalam jangka panjang dalam hal ini kasus likuidasi atau pembubaran. Perusahaan dianggap dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya dan dianggap solvabel. Sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, itu dianggap insolvent, yang dapat menyebabkan likuidasi atau pembubaran perusahaan (Bairizki, 2020).

Kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka

panjang dapat diukur dengan rasio solvabilitas, juga dikenal sebagai rasio hutang ke ekuitas (DER) (Anwar, 2021). Jumlah modal sendiri yang dijadikan jaminan atas utang perusahaan ditentukan oleh DER. Pendanaan eksternal meningkat karena metode ini, yang dapat meningkatkan beban keuangan bisnis (Mufarikhah & Armitha, 2021).

Karena proporsi utang lebih besar daripada ekuitas, hasil DER yang besar mengindikasikan masalah keuangan perusahaan yang lebih besar (Mufarikhah & Armitha, 2021). Sebaliknya, DER yang rendah menunjukkan penggunaan modal sendiri yang lebih besar. Untuk menghitung DER, rumus berikut dapat digunakan:

$$\text{DER} = \text{Total Kewajiban} / \text{Total Kekayaan} \text{ dibagi dengan } 100 \text{ persen.}$$

Perusahaan harus mempertimbangkan utang, ekuitas, atau kombinasi keduanya saat membuat keputusan pendanaan. Jika DER tinggi, peningkatan ketergantungan terhadap utang dapat meningkatkan risiko keuangan dan menarik investor dari saham perusahaan (Wardhani et al., 2024; Nadia et al., 2021). Jika bisnis tidak dapat membayar utangnya, modalnya dapat berkurang, membuat investor khawatir, dan pada akhirnya berdampak pada penurunan harga saham (Anwar, 2021).

Kapitalisme

Pemegang saham adalah instrumen keuangan yang dikeluarkan oleh perseroan terbatas. Putri & Santoso (2022) menyatakan bahwa saham atau efek menunjukkan bahwa pemilik memiliki kepemilikan dalam perusahaan. Baik jumlah saham maupun nilainya menunjukkan hal ini.

Saham juga dapat digunakan sebagai bukti bahwa seseorang memiliki kepemilikan atas perusahaan yang menerbitkannya. Sutriyadi (2023) menyatakan bahwa ukuran kepemilikan perusahaan ditentukan oleh jumlah

investasi yang dilakukan investor ke dalamnya. Pemegang saham dapat dianggap sebagai pemilik sebagian dari perusahaan karena saham menunjukkan kepemilikan bagian atas aset perusahaan. Jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan berkorelasi positif dengan pengaruh dan kepemilikannya (Zakaria et al., 2024).

Investor dapat menganggap sertifikat atau catatan elektronik yang menunjukkan nama dan nilai nominal perusahaan sebagai bukti keterlibatan mereka dalam perusahaan. Setiap pemegang saham perusahaan punya kesamaan dalam hal hak dan kewajiban (Wardhani et al., 2024).

Peran Penelitian Keilmuan

Studi ini mempelajari akuntansi, khususnya tentang kinerja keuangan perusahaan. Investor biasanya menggunakan laporan keuangan untuk menilai keadaan perusahaan di pasar modal.

Selain itu, penelitian ini berhubungan dengan manajemen strategis keuangan, yang membahas bagaimana bisnis dapat meningkatkan nilai mereka dengan menggunakan pilihan keuangan strategis. Dalam situasi seperti ini, perbandingan keuangan yaitu Tingkat pengembalian aset (ROA) dan utang pada modal (DER) dipakai untuk menentukan seberapa baik strategi keuangan entitas dalam hal menghasilkan keuntungan serta mengelola struktur ekuitas.

Kinerja entitas dipengaruhi oleh keputusan strategis, yang berpengaruh pada pandangan investor dan pergerakan kinerja harga saham. Oleh karena itu, untuk memahami bagaimana strategi keuangan bisnis memengaruhi nilainya di pasar modal, sangat penting untuk melakukan analisis hubungan antara ROA, DER, dan harga saham.

KONSTRUKSI RANGKA

Untuk menjelaskan bagaimana variabel independen dan dependen penelitian berhubungan satu sama lain,

konstruksi rangka digunakan. Untuk mendeskripsikan dengan terang tentang metode penelitian, kerangka ini dibangun berdasarkan teori yang relevan dan temuan penelitian sebelumnya.

Studi ini menggunakan satu variabel terikat (harga saham) dan dua variabel bebas (pengembalian aset/ROA) dan utang terhadap modal (DER). Kemampuan entitas menghasilkan laba dari semua harta yang ada disebut rasio profitabilitas (ROA). Jika nilai aset keseluruhan (ROA) perusahaan lebih tinggi, ia akan mengelola asetnya dengan lebih efektif untuk menghasilkan keuntungan. Kondisi seperti ini dapat membuat ketertarikan dan kepuasan calon pemegang saham atas performa entitas, yang dapat mengakibatkan kinerja harga saham.

Sebaliknya, utang terhadap modal (DER) adalah pengukuran kontribusi pembentuk modal dari entitas dengan melihat seluruh utang perusahaan dengan ekuitasnya. DER menunjukkan risiko keuangan organisasi; DER yang lebih besar menandakan utang yang lebih besar digunakan dari pembentukan modal pendanaan. Besaran utang yang tinggi dapat menciptakan masalah finansial, yang dapat memengaruhi persepsi investor saat mereka membuat keputusan investasi. Ini pada akhirnya dapat memengaruhi performa harga saham entitas.

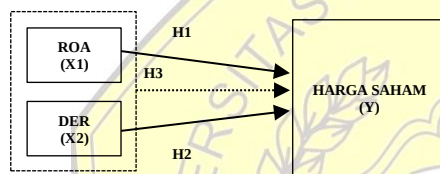
Salah satu teori sinyal menyebutkan, calon pemegang saham diinformasikan tentang kondisi dan prospek bisnis melalui informasi keuangan seperti ROA dan DER. Sementara DER yang besar dapat mengindikasikan bahwa entitas punya masalah finansial keuangan yang besar, ROA yang tinggi juga dapat menjadi sinyal yang baik bagi pasar.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda, atau gap penelitian, dalam hal pengaruh ROA dan DER kepada kinerja saham. Sebuah studi yang dilakukan oleh Aprilia Puri Astuti dan Erma Setiawati (2023) menemukan ROA

dan DER sangat berdampak pada harga saham. Namun, penelitian oleh Dwi Aryani dkk. (2023) dan Aditya Yunanto dkk. (2024) menemukan bahwa DER tidak berdampak kepada harga saham secara signifikan; dalam beberapa kasus, ROA juga tidak memengaruhi harga saham. Beberapa studi menghasilkan bahwa dampak ROA dan DER kepada saham tidak konsisten.

Untuk menjelaskan hubungan antar variabel penelitian ini, berdasarkan penjelasan teori dan temuan penelitian sebelumnya, model kerangka konseptual berikut dapat digunakan:

Gambar 1. Kerangka Khusus



Hipotesis penelitian ini didasarkan pada dasar teori ini, serta penelitian sebelumnya yang menunjukkan temuan yang berbeda:

- H1: Pengembalian aset (ROA) tidak memengaruhi harga saham.
- H2: Harga saham tidak dipengaruhi oleh rasio utang terhadap ekuitas (DER).
- H3: Secara bersamaan, ROA dan DER tidak berdampak pada kinerja saham.

3. TAKTIK

Tingkat pengembalian atas aset (ROA) dan utang terhadap modal (DER) memengaruhi performa saham PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Studi ini menerapkan metode kuantitatif melalui data kedua. Data yang digunakan terdiri dari laporan finansial berkala setiap tahun milik entitas, serta harga saham yang diperoleh dari BEI dan sumber keuangan lainnya selama penelitian. Jumlah data yang terkait dengan variabel penelitian

menentukan metode pengambilan sampel purposive.

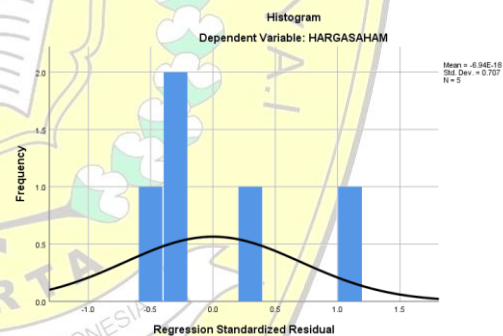
Data dianalisis dengan uji statistik guna mengkaji bagaimana setiap variabel bebas memberikan dampak kepada variabel terikat. Sebelum pengujian utama, pengujian asumsi klasik digunakan guna setiap data awal dapat dipakai sesuai asumsi dasar kajian statistik. Ini termasuk evaluasi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Uji F mengukur dampak ROA dan DER terhadap performa saham secara tersendiri, sedangkan evaluasi nilai t memeriksa kedua variabel secara bersamaan. Contribusi ROA dan DER juga dihitung dengan koefisien determinasi (R^2) untuk menjelaskan perubahan harga saham.

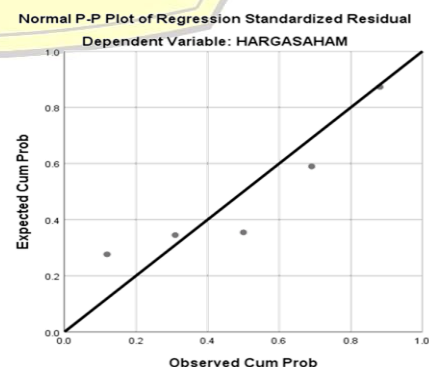
4. HASIL DAN PERTIMBANGAN

Evaluasi Normalitas

Grafik 1. Histogram yang Terkait



Grafik 2. Plot P-P Normal



Tabel 1. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2644.0000000
	Std. Deviation	303.59088046
Most Extreme Differences	Absolute	.202
	Positive	.202
	Negative	-.135
Test Statistic		.202
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
Monte Carlo Sig. (2-tailed)		.958 ^e
99% Confidence Interval	Lower Bound	.952
	Upper Bound	.963

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Besaran signifikansi adalah 0,200, berdasarkan keluaran kajian normalitas terhadap residual model regresi. Residual dinyatakan distribusi normal apabila besaran signifikansi melebihi nilai dari 0,05. Oleh karena itu, asumsi normalitas telah terpenuhi pada model regresi yang menggunakan ROA dan DER yang merupakan variabel bebas dan performa saham sebagai variabel terikat.

Eksperimen yang Mencoba Menentukan Multikolinearitas

Tabel 2. Kriteria Minimum

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	5270.704	1397.787		3.771	.064		
ROA	432.539	362.502	2.666	-1.193	.355	.035	28.395
DER	-724.610	498.191	-3.249	-1.454	.283	.035	28.395

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

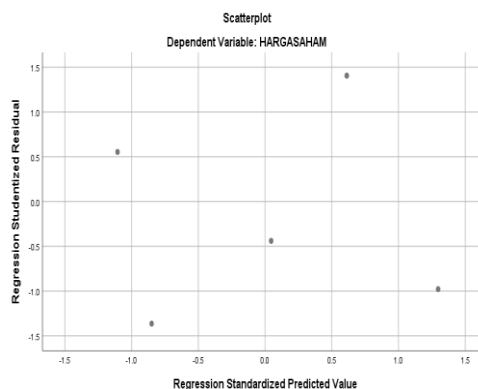
Nilai toleransi X1 adalah 0,035, sedangkan X2 adalah 0,035, 0,100.

Nilai VIF X1 adalah 28,395 di atas 10,00, dan X2 adalah 28,395 di bawah 10,00.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai toleransi 0,035 lebih kecil 0,100, serta besaran VIF 28,395 diatas dari 10,00. Karena ada multikolinearitas, model regresi tidak memenuhi asumsi multikolinearitas. Ini menunjukkan bahwa variabel independen model regresi saling bergantung satu sama lain.

Eksperimen Heteroskedastisitas

Grafik 3. Plot Dispersi



Grafik scatterplot tidak memiliki pola seperti mengerucut, melebar, atau bergelombang pada titik data. Sebaliknya, mereka tersebar pada bagian atas dan bagian bawah nilai 0 pada poros Y secara acak. Asumsi homoskedastisitas terpenuhi karena model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

Test Korelari dengan Sendiri

Tabel 3. R Kuadrat

Model Summary ^{a,b}					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.805 ^a	.648	.297	316.109	2.889

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

b. Dependent Variable: HARGASAHAM

Durbin-Watson memberikan total 2,899. Ini berdasarkan temuan uji autokorelasi Durbin-Watson. Menurut nilai-nilai tersebut, model regresi menunjukkan kecenderungan autokorelasi negatif. Karena sampel hanya terdiri dari lima observasi, hasil tes harus ditafsirkan dengan hati-hati.

Evaluasi Nilai T

Tabel 4. Uji T – X1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	4004.422	1280.827		3.126	.052		
ROA	-85.346	79.679	-.526	-1.071	.363	1.000	1.000

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

Variabel ROA memperoleh besaran t hitung -1,071 dan nilai signifikansi 0,363, menurut hasil uji t. H0 diterima dan H1 ditolak diakibatkan karena besaran signifikansi melebihi 0,05. Maka, return on assets (ROA) tidak berdampak besar pada harga saham.

Tidak ada dampak jika T hitung melebihi dari T tabel serta signifikansi tidak lebih besar dari 0,05.

Tabel 5. Hasil Investigasi T – X2

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
stant)	4493.163	1321.045		3.401	.042		
	-140.728	99.877	-.631	-1.409	.254	1.000	1.000

t Variable: HARGASAHAM

Komponen DER memiliki besaran dampak 0,254 serta besaran t hitung -1,409, menurut hasil uji t. H0 diterima dan H1 ditolak diakibatkan dari besaran dampak melebihi 0,05. Hal tersebut menjadikan, variabel DER tidak berdampak besar pada harga saham.

Evaluasi Nilai F

Tabel 6. Pemeriksaan Nilai F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	368669.691	2	184334.845	1.845
	Residual	199850.309	2	99925.155	.352
	Total	568520.000	4		

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

b. Predictors: (Constant), DER, ROA

Uji F mencapai 1,845 dan nilai signifikansi 0,352. H0 sesuai dan H1 tidak sesuai karena besaran dampak melebihi dari 0,05. Hal ini menjadikan komponen ROA dan DER tidak mempengaruhi performa saham dengan bersama-sama.

Koefisien Penentuan Ditentukan

Tabel 6. Hasil Tes Determinasi

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.805 ^a	.648	.297	316.109

a. Predictors: (Constant), ROA, DER

b. Dependent Variable: HARGASAHAM

Besaran R Kuadrat yang dimodifikasi yaitu 0,297, atau 29,7%, setelah disesuaikan dari banyaknya variabel bebas dan sampel, mengindikasikan variabel ROA dan DER dapat bertanggung jawab atas variasi harga saham sebesar 29,7%. Sebaliknya, 70,3% dipengaruhi oleh elemen lain diluar studi ini.

5. HASIL AKHIR

Menurut luaran diskusi serta analisis, harga saham PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk tidak dipengaruhi oleh X1 (pengembalian atas aset/ROA). Selain itu, performa saham perusahaan tidak dipengaruhi oleh X2 (utang terhadap modal/DER). X1 (ROA) dan X2 (DER) tidak memberikan pengaruh ke performa saham PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk secara bersamaan. Hal ini menunjukkan bahwa performa saham dapat dimplikasikan oleh bukan hanya faktor internal perusahaan tetapi juga faktor luar, seperti keadaan pasar, perasaan investor, dan kondisi ekonomi makro.

6. PERSEMBAHAN DAN APRESIASI

Penulis menyampaikan banyak terima kasih serta apresiasi kepada Universitas Pertiwi serta semua orang yang berkontribusi dan mendukung studi ini selama prosesnya.

DAFTAR SUMBER

Aryani, D., Putra, Y. S., & Puspita, M. E. (2023). Pengaruh ROA, CR dan DER terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi. *EKOMA*. <https://www.ulilalbabinstitute.id/index.php/EKOMA/article/view/2922>

Astuti, A. P., & Setiawati, E. (2024). Pengaruh EPS, ROA, DER dan PBV terhadap harga saham (Studi kasus pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2021). *Rimba*.

<https://journal.arimbi.or.id/index.php/Rimba/article/view/697>

Bustomi, M. I. M., Syamlan, A. F., & Ilham, R. (2025). Pengaruh ROA (Return on Assets), ROE (Return on Equity), dan DER (Debt to Equity Ratio) terhadap harga saham perbankan di Indonesia.

Jurnal Manajemen dan Penelitian Akuntansi (JUMPA).
<https://ejournal.stiekia.ac.id/index.php/JUMPA/article/view/309>

Investor Trust. (2026). *Mitra Keluarga Karyasehat (MIKA) kandidat kuat peraih The Best Investortrust Companies 2026*. <https://investortrust.id/market/103592/mitra-keluarga-karyasehat-mika-kandidat-kuat-peraih-the-best-investortrust-companies-2026>

KabarBursa. (n.d.). *Buyback Rp1 triliun disiapkan, saham MIKA rontok 22 persen*. <https://www.kabarbursa.com/market-hari-ini/buyback-rp1-triliun-disiapkan-saham-mika-rontok-22-persen>

Kompas.id. (n.d.). *Investor global gaungkan "sell Indonesia", bagaimana dampaknya bagi Indonesia*. <https://www.kompas.id/artikel/investor-global-gaungkan-sell-indonesia-bagaimana-dampaknya-bagi-indonesia>

Paramayoga, W. K., & Fariantin, E. (2023). Analisis ROA, NPM, EPS, ROE, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021. *Kompeten*. <https://jurnal.penerbitseval.com/jurnal/index.php/kompeten/article/view/26>

PT Bursa Efek Indonesia. (n.d.). *Data dan laporan keuangan perusahaan*. <https://www.idx.co.id>

Readers.id. (n.d.). *Mitra Keluarga ekspansi rumah sakit*. <https://www.readers.id/mitra-keluarga-ekspansi-rumah-sakit>

Sandiawati, F., & Hidayati, A. N. (2022). Pengaruh NPM, ROA, DER dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang

terdaftar pada ISSI periode 2018–2021. *Ecobisma*.

<https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/ecobisma/article/view/4161>

Senjaya, E., & Sumawidjaja, R. N. (2025). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2023. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research (JISAMAR)*. <https://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/1734>

Wulandari, I. (2024). Pengaruh ROA, DER dan TATO terhadap harga saham pada perusahaan sektor perindustrian. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3*(3), 1168–1184. <https://www.ulilalbabbinstitute.id/index.php/EKOMA/article/view/3243>

Yunanto, A., & Putra, A. N. M. (2024). Pengaruh ROA, ROE, dan DER terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019–2023. *JUMIA*. <https://ejurnal.stietrianandra.ac.id/index.php/jumia/article/view/3745>